

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian sekitar 40%. Kesuburan tanah di Indonesia dipengaruhi oleh iklim tropis serta keberadaan pegunungan yang mempercepat proses pelapukan batuan, sehingga menciptakan lahan yang subur. Selain itu, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau dan luas daratan mencapai 1,92 juta km², Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Pertanian berperan penting dalam perekonomian serta pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat, terutama seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkatkan permintaan terhadap hasil pertanian (Ayun et al., 2020).

Pertanian menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di wilayah Aceh Utara. Keberhasilan sektor pertanian di daerah ini sangat tergantung pada sistem irigasi yang memadai serta ketersediaan air yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan hasil produksi. Ketersediaan sumber air yang stabil memiliki peran vital dalam menjamin kelangsungan hidup para petani dan keberlanjutan aktivitas pertanian mereka. Salah satu bentuk penyediaan air tersebut adalah melalui sistem irigasi, yaitu proses penyaluran air dari sumber seperti sungai atau waduk ke lahan-lahan pertanian. Di Kecamatan Paya Bakong, Kabupaten Aceh Utara, sistem irigasi ini mengalirkan air ke sembilan *Gampong* yang ada di wilayah tersebut (Murdiana & Fadli, 2016)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu petani Ibu Nurhayati di *Gampong* Alue Bieng Kecamatan Paya Bakong Kabupaten Aceh Utara, dari perusahaan kelapa sawit petani mengalami permasalahan akibat kegiatan pembuatan infrastruktur baru berupa penggalian parit oleh perusahaan kelapa sawit PT Bapco yang beroperasi di sekitar wilayah persawahan masyarakat. Masyarakat setempat yang mayoritas berprofesi sebagai petani mengandalkan hasil sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, karena adanya penggalian parit yang dilakukan oleh perusahaan pada bulan September tahun 2024 menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam mengakses air irigasi yang selama ini menjadi sumber utama pengairan lahan pertanian mereka (Wawancara awal dengan Ibu Nurhayati, 3 Desember 2024).

Kegiatan penggalian parit yang dilakukan oleh perusahaan PT Bapco telah menyebabkan kekeringan pada lahan sawah milik masyarakat di *Gampong* Alue Bieng Kecamatan Paya Bakong Kabupaten Aceh Utara. Kekeringan ini tidak hanya mengganggu pola tanam dan jadwal panen para petani, tetapi juga berdampak langsung terhadap pendapatan serta kesejahteraan mereka. Kondisi kekeringan tersebut telah mengakibatkan gagal panen di sejumlah wilayah, yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi ekonomi petani yang sangat bergantung pada pertanian padi di sawah sebagai sumber utama penghidupan (Wawancara awal dengan Ibu Nurhayati, 3 Desember 2024).

Menurut salah satu kepala dusun bernama Bapak Muhammad Ali di *Gampong* Alue Bieng Kecamatan Paya Bakong yang bernama Bapak Muhammad Ali, masyarakat telah berulang kali mengalami gagal panen. Penyebab utamanya adalah karena air untuk mengairi sawah tidak mencukupi. Menurut beliau, parit

yang digali oleh perusahaan Bapco menganggu atau tidak menyesuaikan aliran air yang selama ini digunakan oleh warga untuk mengairi sawah yang sudah digunakan selama bertahun-tahun. Akibatnya, petani jadi kesulitan menanam padi dan karena itu panennya pun gagal jadi para petani mengalami kerugian besar (Wawancara awal dengan Bapak Muhammad Ali pada 3 Desember 2024).

Bapak Muhammad Ali juga menyampaikan bahwa masyarakat sudah beberapa kali mengeluhkan masalah ini dan melakukan aksi protes kepada pihak perusahaan, namun tidak mendapat respons yang memuaskan. Beliau menilai bahwa pihak perusahaan cenderung mengabaikan kepentingan masyarakat dan hanya fokus pada operasional perusahaannya. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong munculnya gerakan perlawanan dari masyarakat terhadap keberadaan PT Bapco (Wawancara awal dengan Bapak Muhammad Ali pada 3 Desember 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Ali, pihak perusahaan Bapco membantah tuduhan bahwa kegiatan mereka menggali parit telah menyebabkan sawah-sawah warga jadi kering. Mereka menyebutkan bahwa semuanya sudah sesuai prosedur dan tidak ada niat untuk merugikan masyarakat. Namun kenyataannya di lapangan berbeda, warga *Gampong* Alue Bieng bersama masyarakat dari desa tetangga sudah beberapa kali datang langsung ke kantor PT Bapco untuk menyampaikan keluhan mereka. Dengan aksi ini membuktikan bahwa yang dilakukan masyarakat bukan sekedar emosi sesaat tetapi merupakan bentuk perjuangan mereka untuk mempertahankan hak atas sumber daya yang penting untuk kehidupan sehari-hari, khususnya air irigasi yang diperlukan petani

untuk mengairi sawah mereka (Wawancara awal dengan bapak Muhammad Ali pada 3 Desember 2024).

Menurut Ibu Nurhayati dalam menanggapi perlawanan masyarakat ke perusahaan Bapco, ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai tanggapan atas protes masyarakat. Perusahaan mencoba menunjukkan kepeduliannya lewat beberapa langkah sosial. Mereka menyalurkan bantuan terutama kepada petani yang dianggap mengalami kekurangan kebutuhan, sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Akan tetapi kondisi sawah warga terus memburuk lahan semakin kering dan saluran irigasi tidak lagi berfungsi seperti sebelumnya. Hal ini membuat sebagian petani merasa bahwa bantuan yang diberikan belum menyentuh akar permasalahan yang sebenarnya (Wawancara awal dengan Ibu Nurhayati pada 3 Desember 2024).

Meski bantuan itu diterima dengan sikap terbuka, banyak petani menyimpan kekhawatiran. Bagi mereka, yang dibutuhkan bukan sekadar bantuan sementara, melainkan jaminan untuk kelangsungan hidup jangka panjang. Sawah mereka selama ini sangat bergantung pada air irigasi, dan kini aliran itu makin hari makin berkurang. Ketika upaya-upaya yang ada tidak juga menjawab persoalan utama tentang keberlanjutan lahan dan akses air irigasi, sebagian petani mulai bersatu. Mereka tidak hanya ingin memprotes, tetapi juga ingin menyampaikan keprihatinan tentang masa depan *gampong* mereka yang dirasa mulai terancam (Wawancara awal dengan Ibu Nurhayati pada 3 Desember 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai **“Gerakan Perlawanan Petani Terhadap Perusahaan Kelapa Sawit**

(Studi di *Gampong* Alue Bieng Kecamatan Paya Bakong Kabupaten Aceh Utara).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari penggalian parit oleh perusahaan kelapa sawit PT Bapco terhadap petani di *Gampong* Alue Bieng?
2. Bagaimana bentuk gerakan perlawanan yang dilakukan oleh petani terhadap perusahaan kelapa sawit PT Bapco?
3. Bagaimana respon perusahaan kelapa sawit PT Bapco dalam menghadapi perlawanan petani?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah dampak dari penggalian parit oleh perusahaan kelapa sawit PT Bapco terhadap petani di *Gampong* Alue Bieng, bentuk gerakan perlawanan yang dilakukan oleh petani terhadap perusahaan kelapa sawit PT Bapco dan respon perusahaan kelapa sawit PT Bapco dalam menghadapi perlawanan petani.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak dari penggalian parit oleh perusahaan kelapa sawit PT Bapco terhadap petani di *Gampong* Alue Bieng.
2. Untuk mengetahui bentuk gerakan perlawanan yang dilakukan oleh petani terhadap perusahaan kelapa sawit PT Bapco.
3. Untuk mengetahui respon perusahaan kelapa sawit PT Bapco dalam menghadapi perlawanan petani.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami teori gerakan sosial pada kasus perlawanan petani terhadap perusahaan kelapa sawit. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak meneliti tema yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini penulis harapkan dapat mengembangkan kemampuan ilmiah berdasarkan dengan teori- teori yang telah diperoleh selama masa studi, sekaligus sebagai bentuk pemenuhan tugas akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna khususnya mahasiswa dan pihak lain yang juga tertarik untuk meneliti topik yang serupa.